

Edukasi COVID-19 bagi Remaja

Hermansyah Amir^{*1}, Elvinawati², Sura Menda Ginting³, Puji Astuti⁴
January Prayogi⁵

^{1,2,3,4,5}, Program Studi Pendidikan Kimia JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

*Korespondensi Penulis. Email: hermansyah1962@gmail.com

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, hingga infeksi pernafasan yang lebih parah seperti MERS-COV dan SARS-CoV yang pertama kali terjadi di Kota Wuhan, China, pada tahun 2019. Maka dari itu pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan Covid - 19. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan arahan dan penjelasan akan bahaya serta akibat dari pandemi virus Covid-19 khususnya dikalangan remaja santri Taman Tahfidz Qur'an Yayasan Pendidikan Rohiat Bengkulu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2021 bertempat di Masjid Raudhatul Jannah dan dihadiri sebanyak 16 santri peserta. Metode Pelaksanaan kegiatan adalah berupa pemberian penyuluhan dan informasi mengenai upaya pencegahan pandemi Covid-19 berupa sosialisasi gerakan 3 M dan Vaksinasi. Kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil dengan baik dan dirasakan sangat berguna yang dapat dilihat dari antusias dari peserta selama mengikuti sosialisasi yang diberikan, dan sangat merasakan manfaat kegiatan. Dengan dilakukannya pengabdian masyarakat di Taman Tahfidz Qur'an Yayasan Pendidikan Rohiat Bengkulu hasil yang didapatkan adalah semakin meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar tentang bahaya virus Covid - 19 dan upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid - 19 ini. Sehingga akan dapat menjalani aktivitasnya dengan nyaman dan selalu menerapkan protokol kesehatan, serta selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan juga kebersihan lingkungan

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Edukasi , Gerakan 3 M , Gerakan 3 T

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda dunia dan bagi Indonesia dampak akibat pandemi sangat terlihat nyata dalam berbagai bidang baik ekonomi, sosial, pariwisata, dan pelaksanaan pendidikan yang mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata (Muhyiddin, 2020). Dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI nomor 15 tahun 2020 menerbitkan sejumlah kebijakan terkait *Era New Normal* berupa kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial, dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang tidak ada sebelum pandemi. Muhyiddin dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa *new normal*

merupakan tahapan baru setelah kebijakan *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus corona.

Program yang mendukung dalam upaya memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yang paling utama yaitu mengedukasi masyarakat tentang bahaya Covid-19 serta mematuhi protokol kesehatan. (Istiatin dkk, 2021)

Pada masa pandemi Covid-19 ini di era New Normal begitu banyak protokol kesehatan yang harus dijalani menjalankan aktivitas normal saat beraktivitas diluar ruangan maupun saat berada didalam rumah, yaitu beradaptasi dengan beraktifitas, dan bekerja, namun ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak dan tentunya mengurangi

kontak fisik dengan orang lain guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Sina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi terhadap para santri remaja di Taman Tahfidz Qur'an Yayasan Pendidikan Rohiat kota Bengkulu, bahwa masih banyak santri yang masih kurang memahami bahwa virus Covid-19 ini sangat berbahaya dan mudah tertular karena virus ini tidak terlihat kasat mata dan bisa menyebabkan kematian, bisa tersebar melalui udara dan menyerang pernafasan serta rentan kepada orang yang sudah berumur.

Selama observasi, masih ada masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker dan menjaga jarak ketika keluar rumah serta kurangnya sosialisasi tentang bahayanya dari virus Covid-19.

Penanganan covid-19.

Terhitung sejak April 2020 pandemi virus Corona mewabah di Indonesia, pemerintah telah membuat berbagai upaya dan istilah penanganan Covid-19 berupa 7 istilah yang berbeda .

1. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Kebijakan berlaku sejak April hingga Juni 2020 dan merupakan strategi penanganan yang diupayakan pada awal pandemi dengan prasyarat, yakni jumlah kasus dan jumlah kematian Covid-19 meningkat dan menyebar signifikan dengan cepat dan ada kaitan dengan wilayah lain.

Mekanisme PSBB adalah meliputi peliburan sekolah, pembatasan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, dan kegiatan lain khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan, dimana hanya

sektor esensial yang diperbolehkan beroperasi penuh. (Pujiastuti, 2021)

2. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Transisi

PSBB Transisi diberlakukan sejak Juni hingga September 2020, dengan aturan yang lebih longgar berupa diperbolehkannya work from office (WFO) hingga kapasitas 50%, kapasitas transportasi 50 persen, serta restoran boleh buka hingga jam tertentu. (Saputra dan Salma, 2020)

Kemudian pada rentang waktu September hingga Oktober diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Ketat dan sejak Oktober 2020 hingga Januari 2021 diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Transisi 2,

Selanjutnya dari penyebutan PSSB, Pemerintah beralih ke istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

3. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali

Setelah kasus Covid-19 dinilai cukup terkendali, pemerintah kemudian memberlakukan kebijakan PPKM khusus hanya di tujuh provinsi yang ada di Jawa-Bali, sejak 11 Januari 2021 selama satu bulan.

Dalam pelaksanaannya, kerja di kantor bisa diterapkan sebesar 75 persen, kegiatan belajar-mengajar dilakukan tetap secara daring, tempat ibadah boleh dibuka dengan kapasitas maksimal 50 persen, begitupun sektor esensial bisa beroperasi 100 persen dengan pembatasan jam operasional dan kapasitas pengunjung. Sementara, restoran hanya bisa menerima 25 persen pengunjung dan dibatasi buka hingga pukul 19.00. (Dewi dan Sunarta, 2021)

4. PPKM Mikro

Selanjutnya PPKM Jawa-Bali diperbaharui lagi dengan memberlakukan PPKM Mikro di tujuh provinsi yang sama

dengan strategi penanganan PPKM Mikro berbasis komunitas masyarakat hingga unit terkecil di level RT/RW. (Napitu, Corry, dan Matondang, 2021)

5. Penebalan PPKM Mikro

Setelah kasus Covid-19 melonjak pasca libur Lebaran 2021, pemerintah menerapkan penebalan PPKM mikro diberlakukan selama 14 hari mulai Selasa, 22 Juni 2021 dimana pengetatan dilakukan hingga unit terkecil yakni RT/RW.

6. PPKM Darurat

Kebijakan ini diberlakukan setelah penebalan PPKM Mikro dianggap tidak cukup ampuh juga untuk menangan kasus Covid-19, sehingga memutuskan menetapkan PPKM Darurat yang berlaku sejak awal Juli hingga 20 Juli.

7. PPKM Level 3 dan 4

Terakhir, Pemerintah kembali membuat kebijakan penanganan yang diterapkan di 48 Kabupaten/Kota dengan asesmen situasi pandemi PPKM level 4 dan 74 Kabupaten/Kota dengan asesmen situasi pandemi level 3 di Pulau Jawa dan Bali.

Level asesmen ini dinilai berdasarkan faktor laju penularan dan kapasitas respons di suatu daerah sesuai rekomendasi WHO. PPKM level 3 dan level 4 adalah daerah yang memiliki transmisi penularan tinggi, tapi kapasitas respons daerahnya tergolong sedang hingga rendah sehingga perlu treatment khusus melalui kebijakan PPKM Darurat.

8. Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 Di Masyarakat

Dalam mengatasi wabah Covid-19, pemerintah sendiri sudah melakukan berbagai cara dalam upaya pencegahan, salah satunya, yaitu dengan gerakan 3M dan 3T yang dilakukan secara massif di seluruh Indonesia menggunakan berbagai macam media *platform* baik digital

maupun konvensional. (Silitonga dkk, 2021)

A. Gerakan 3 M

Gerakan 3M merupakan suatu gerakan pencaangan penerapan Protokol Kesehatan bagi seluruh masyarakat. (Nurdiana dkk, 2021) yang terdiri atas:

1. Memakai masker

Memakai masker merupakan upaya yang dirasa paling efektif dalam mencegah persebaran Covid - 19 karena dapat menekan angka persebaran Covid-19 hingga 70 persen bila masker yang digunakan adalah masker berstandar WHO atau yang memenuhi SNI .

2. Mencuci Tangan

Mencuci tangan dan menggosok tangan dengan sabun selama 20 – 30 detik, mulai dari telapak tangan hingga sela-sela jari. setelah kita pergi keluar rumah, saat akan makan, ataupun setelah memegang benda yang juga disentuh banyak orang dapat menekan angka persebaran Covid-19 sebesar 35 persen.

3. Menjaga Jarak

Dengan menjaga jarak dari orang lain minimal 1 meter dimanapun, menghindari kerumunan dan tidak keluar rumah apabila tidak mendesak akan dapat menekan angka pencegahan Covid - 19 hingga 85 persen.

B. Gerakan 3 T

Gerakan 3 T (Testing, Tracing dan Treatment), merupakan upaya untuk memutus rantai penularan Covid-19 yang masih perlu ditingkatkan pemahamannya di masyarakat karena masyarakat lebih mengenal 3 M. (Wahidah dkk, 2020)

1. Testing (Tes)

Adalah pemeriksaan dini untuk dapat mengetahui kondisi seseorang sudah terjangkit Covid-19 atau tidak yang sangat penting agar tindakan lebih lanjut atau

perawatan dapat dilakukan dengan cepat sehingga potensi penularan dapat diperkecil.

Tes dilakukan bila kita kontak erat atau kontak langsung dengan penderita Covid-19. Ada 3 jenis tes yang dilakukan untuk mendeteksi virus Covid-19 yaitu Gennose, Swab Antigen dan Swab PCR (Yanti, Ismida, dan Sarah, 2020)

2. Tracing (Telusur)

Telusur adalah proses untuk mengidentifikasi siapa saja orang-orang yang telah berkontak dengan pasien positif Covid-19 bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

3. Treatment (Tindak Lanjut)

Tindak lanjut adalah perawatan kepada pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 melalui 2 cara yaitu isolasi dirumah sakit atau isolasi di rumah dengan pengawasan petugas puskesmas bagi yang positif tanpa gejala.

C. Vaksinasi Covid-19

Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya pencegahan Covid-19 yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi Covid-19 (Makmun dan Hazhiyah, 2020)

1. Manfaat Vaksin Covid-19

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh dan merupakan upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada, merupakan upaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian dan mendorong terbentuknya kekebalan kelompok/herd immunity (Sutikno, 2020). Selain itu, vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi dan

memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, juga menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Kelompok Prioritas Penerima Vaksin

Covid-19

Saat jumlah vaksin yang tersedia masih belum cukup untuk diberikan kepada seluruh masyarakat sekaligus. ada beberapa kelompok yang diprioritaskan untuk mendapat vaksin Covid-19 terlebih dahulu yaitu :

- Tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi dan menularkan Covid-19
- Orang dengan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi tertular dan menularkan Covid-19 karena tidak dapat melakukan jaga jarak secara efektif, seperti anggota TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya
- Orang yang memiliki penyakit penyerta dengan risiko kematian tinggi bila terkena Covid-19

Setelah semua kelompok prioritas di atas mendapat vaksin Covid-19, vaksinasi akan dilanjutkan ke kelompok penerima vaksin Covid-19 lainnya, mulai dari penduduk di daerah yang banyak kasus Covid-19 sampai ke seluruh pelosok.

3. Syarat Penerima Vaksin Covid-19

Sejak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara resmi mengumumkan pemberian izin penggunaan darurat alias Emergency Use Authorization (EUA) bagi Vaksin Sinovac, hampir semua lapisan masyarakat menunggu-nunggu mendapatkan giliran untuk menerima vaksinasi.

Proses pemberian Vaksin Sinovac tahap pertama sendiri telah dituntaskan selama periode Januari – Februari 2021, dengan tenaga kesehatan sebagai

mayoritas sasaran penerima dan dilanjutkan dengan proses vaksinasi tahap kedua dan ketiga dengan sasaran penerima adalah kelompok lansia, petugas pelayanan publik, tenaga pendidik, pedagang pasar, tokoh agama, wakil rakyat, pejabat negara dan pemerintahan, petugas keamanan, petugas transportasi, pekerja sektor pariwisata, wartawan dan pekerja media, serta atlet.

Pada tanggal 11 Februari 2021, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 yang berisikan tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas Covid-19 serta Sasaran Tunda sehingga beberapa kelompok yang tadinya masih menjadi 'kontra indikasi' sebagai penerima vaksin, menjadi 'diperbolehkan' untuk menerima vaksin dengan kondisi dan persyaratan tertentu.

Walaupun demikian, tentunya tidak semua kelompok lansia 'boleh' menerima Vaksin Sinovac seperti pada lansia yang memiliki komorbid yang cukup berat, di mana dikhawatirkan kemungkinan efek samping lebih besar terjadi, atau pada lansia dengan gangguan sistem imun yang mana kecil kemungkinan kekebalan dapat terbentuk, pemberian vaksin tentunya tidak dipertimbangkan untuk diberikan. Oleh karena itu, sebelum pemberian vaksin, hendaknya lansia melakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu untuk menentukan kelayakan mereka untuk menerima vaksin.

Sementara untuk kelompok Komorbid, dalam hal ini Hipertensi, dapat divaksinasi kecuali jika tekanan darahnya di atas 180/110 MmHg, dan pengukuran tekanan darah sebaiknya dilakukan sebelum meja skrining. Bagi kelompok komorbid dengan diabetes dapat

divaksinasi sepanjang belum ada komplikasi akut. Bagi kelompok komorbid penyintas kanker dapat tetap diberikan vaksin. Selain itu penyintas Covid-19 dapat divaksinasi jika sudah lebih dari 3 bulan. Begitupun ibu menyusui dapat juga diberikan vaksinasi.

4. Tetap Terapkan Protokol Kesehatan dan Dukungan Pelayanan Kesehatan Berkualitas

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, masyarakat diminta tidak hanya mengandalkan satu intervensi kesehatan saja. Upaya vaksinasi yang dilakukan saat ini, tidak semata-mata menjadi satu-satunya upaya melindungi masyarakat dari penularan Covid-19. Vaksinasi tidak akan berhasil apabila tidak diimbangi dengan protokol kesehatan sehingga siapa pun yang sudah divaksinasi tidak boleh meninggalkan protokol kesehatan (3M), sampai pandemi dinyatakan berakhir.

Untuk itu selama belum tercapai kekebalan komunitas atau herd immunity, maka pencegahan paling efektif adalah kepatuhan protokol kesehatan oleh seluruh individu. Upaya edukasi dan komunikasi kepada masyarakat harus dilakukan seimbang antara vaksinasi dan protokol kesehatan. Langkah penanganan pandemi COVID-19 tidak bisa dilakukan secara tunggal, harus komprehensif dengan melibatkan protokol kesehatan yang ketat demi menekan lebih banyak jumlah orang yang terinfeksi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah para santri remaja yang berada di RT 013/RW 05 Kelurahan Surabaya kota Bengkulu. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri atas ibu rumah tangga yang memiliki anak di usia sekolah.

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka dilakukan ceramah dan tanya jawab dalam hal pengertian pandemi Covid-19, Penyebab Covid-19, Pencegahan Pandemi (Gerakan 3 M, 3 T, Vaksinasi serta Protokol Kesehatan.

Solusi Yang Diberikan

1. Melakukan Sosialisasi terhadap santri Yayasan Pendidikan Rohiat Bengkulu tentang Bahayanya Covid-19 dan Cara Pencegahan Covid-19
2. Memberikan contoh pemahaman cara melakukan 3 M untuk mencegah penyebaran Covid-19
3. Memberikan edukasi contoh pemakaian Masker kepada para santri agar memahami pentingnya penggunaan masker

Keterkaitan

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain seperti Ketua Yayasan Pendidikan Rohiat Bengkulu beserta para santri sebagai pihak yang berkepentingan di mana kegiatan PPM akan dilakukan. Pemberian dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan.

Rancangan Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah :

1. Peserta yang diundang hadir dalam pelatihan.
2. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan .

Pelaksanaan Kegiatan

1. Waktu dan Tempat :

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2021 bertempat di Mesjid Taman Tahfidz Qur'an Yayasan Pendidikan Rohiat Bengkulu di Jln Irian Gg Merasi RT 09/RW

02 Kelurahan Semarang kota Bengkulu dan dihadiri sebanyak 38 peserta .

1. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan adalah :

- a) Pemberian Materi mengenai hal ihwal dari Pandemi Covid-19 dan akibatnya.
- b) Pemberian contoh langsung mengenai Berbagai Upaya dalam pencegahan Pandemi Covid-19 khususnya pada remaja santri

Hasil Kegiatan

- 1) Pelaksanaan kegiatan kepada peserta santri yang mengikuti kegiatan pelatihan, tercatat mendapatkan respon positif dari para santri yang hadir. Dari rencana semula kegiatan ini akan diikuti 20 orang , dapat dihadiri oleh 38 orang santri



Gambar 1. Peserta Kegiatan

- 2) Secara umum seluruh tujuan kegiatan untuk memberikan pengetahuan awal mengenai pencegahan Covid-19 telah tercapai dengan baik



Gambar 2. Peserta Memperoleh Penjelasan

- 3) Sosialisasi pengetahuan awal tentang Gerakan 3 M dan 3 T dirasakan oleh para santri sangat sesuai dan dirasakan sangat bermanfaat, dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, sekaligus dapat membantu meningkatkan kewaspadaan parasantri terhadap bahaya Covid-19.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM ini terbukti mampu memberikan manfaat kepada para santri Yayasan Pendidikan Rohiat Bengkulu berupa terjadinya peningkatan pemahaman para santri dalam upaya pencegahan dan penanggulangan virus Covid - 19 di kalangan santri., adanya peningkatan kesadaran pada santri akan bahaya virus Covid - 19, serta santri mulai sadar dan memulai mematuhi protokol kesehatan karena mulai sadar akan bahaya dari virus Covid - 19.

2. Saran

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat dijadikan kegiatan yang berkelanjutan secara teratur selama pandemi sehingga akan memberikan bekal pengetahuan yang selalu sesuai dengan perkembangan penanggulangan pandemi sehingga santri lebih sadar akan bahaya virus Covid - 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K.R.P., dan I Nyoman Sunarta, 2021, Evaluasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa-Bali Dalam Menanggulangi Covid-19 DI Kota Denpasar, *Restorica*, 7 (2): 11-20
- Istiatin, Sudarwati, Burhanudin, Beno, Fera, Indah, dan Inggar, 2021 Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat

Jurangjero, Karangmalang, Sragen (KKN Tematik UNIBA 2020), *Jurnal Budimas*, 3 (1): 48-53

Makmun A., dan Siti Fadhillah Hazhiyah, Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19, *Molucca Medica*, 2020: 13 (2): 52-59.

Muhyiddin. 2020. Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4.(2): 240-252.

Muhyiddin, dan Hanan Nugroho. 2020. Edisi Khusus Tentang Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4 (2): iv-vii

Napitu, U., Corry, dan Marhaeni K.D. Matondang, 2021, Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul, *Communnity Development Journal*, 2(2) : 232-241

Nurdiana, N., Fuji Sariutami, Tiara Nicky Cindy Pattinama, Muhammad Bery Mawardy, dan Rohmad Abdul Kholi, 2021, Sosialisai Gerakan 3M Guna Memutus Penularan Covid-19 Di Kelurahan Talang Ubi Selatan Pali, *Jurnal Cemerlang*, 4(1) : 109-115

Pujiastuti,N.,2021, Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 (Ditinjau Dari Dimensi Strategis Administrasi Publik), *Dedikasi*, 22(2):1-17

Saputra, H., dan Nadilah Salma, 2020, Dampak PSBB dan PSBB Transisi Di DKI Jakarta dalam Pengendalian Covid-19, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16 (3): 282-292

Silitonga, E., Frida Liharris Saragih dan Yunida Turisna Oktavia, Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan, *Jurnal Adimas Mutiara*, 2021, 2 (1): 120-127.

Sina, P.G., 2020, Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19, *Journal Of Management*, 12 (2): 239-254

Sutikno, A.C.P., 2020, Vaksin Covid-19 Sebagai Pemenuhan Hak Asasi

- Manusia, *Lex Renaissance*, 4 (5) :
819-830.
- Wahidah, I., Muhammad Andi Septiadi, M.
Choerul Adlie Rafqie, Nur Fitria
Salsabila Hartono dan Raihan
Athallah, *Jurnal Manajemen dan
Organisasi* ,2020, 11(3): 179-188
- Yanti, B., Fitri Dewi Ismida, dan Klarina
Elsa Siti Sarah, 2020, Perbedaan uji
diagnostik antigen, antibodi, RT-
PCR dan tes cepat molekuler pada
Coronavirus Disease 2019, *Jurnal
Kedokteran Syiah Kuala*, 20 (3): 172-
177